

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital yang didukung oleh kekuatan internet telah membawa banyak sekali perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang komunikasi. Perkembangan di bidang komunikasi dengan teknologi digital telah membuat berbagai jenis media berkomunikasi, seperti komunikasi melalui media telepon seluler hingga sosial media.

Kemunculan serta perkembangan Internet menunjukkan cara baru untuk berkomunikasi yang digunakan masyarakat. media sosial hadir untuk membarui cara kita berkomunikasi saat ini. di titik ini, komunikasi tidak terbatas pada jarak, komunikasi bisa dilakukan dengan adanya ruang, waktu serta jarak. Komunikasi dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, bahkan tanpa bertemu atau bertatap muka. media sosial waktu ini mampu menghilangkan status sosial yang tak jarang menjadi penghambat komunikasi.<sup>1</sup>

Internet kini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang. Pertama kali dipergunakan buat keperluan militer di abad ke-19, sekarang internet sudah menjadi kebutuhan penting. Efisiensi serta efektivitasnya tidak perlu diragukan lagi. Maka, internet sebagai objek yang sangat digemari oleh para digital natives atau milenial yang sekarang sangat bergantung pada internet.<sup>2</sup>

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyampaikan pengguna internet di Indonesia akan mencapai 202,35 pengguna atau 76,8% di

---

<sup>1</sup> Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*)”. Jurnal The messenger Vol.3 No. 1, Edisi Juli 2011, Hal 69.

<sup>2</sup> Siti rohaya, “ *Internet: Pengertian, Sejarah, fasilitas dan koneksinya*”, Jurnal Fihris, Vol. 1. No. 1, 2008, Hal 4.

tahun 2021<sup>3</sup> Indonesia juga menempati urutan ketiga penggunaan internet di ASIA, mewakili 212,35 juta orang per Maret 2021. bisa dikatakan perkembangan internet di Indonesia sangat pesat. Orang Indonesia menggunakan internet rata-rata dua hingga empat jam sehari untuk aktivitas populer, berkomunikasi melalui berita (24,7%), media sosial (18,9%), informasi pekerjaan (11,5%), untuk data terkait sekolah atau perguruan tinggi (9,6%), mengisi waktu luang (6,5%), bermain game online (5,7%), membaca berita di media online (5,5%) dan menonton film atau video (5%).

Berdasarkan data survei APJII, media sosial banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hadirnya situs jejaring sosial tersebut berfungsi untuk mempublikasikan konten aktivitas atau opini dan profil pengguna media sosial. menurut data tersebut, rakyat Indonesia sangat dekat dengan media publik, tidak terdapat hari tanpa akses ke media publik. alat komunikasi seperti handphone, tablet serta PC atau laptop masyarakat terbaru digunakan untuk akses. media sosial merupakan segala bentuk komunikasi interaktif yang memungkinkan transaksi dua arah atau umpan balik . mengenai media sosial, pada penelitian ini peneliti ingin fokus pada salah satu media sosial digital native yang paling banyak digunakan yaitu Instagram.

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, serta membagikannya ke banyak sekali layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Berdasarkan data Napoleon Cat, terdapat 92,53 juta pengguna Instagram di Indonesia pada kuartal IV-2021. Jumlah ini bertambah 3,9 juta atau naik 4,37% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebanyak 88,65 juta

---

<sup>3</sup> <https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI79Januari20211.pdf> diakses pada 11:00 , Maret 2022.

pengguna. jumlah tersebut juga lebih tinggi dibandingkan kuartal yang sama tahun sebelumnya yang sebanyak 83,77 juta pengguna.<sup>4</sup>

Dengan adanya jutaan pengguna hal ini menyebutkan salah satu manfaat menggunakan media sosial sebagai media edukasi. Edukasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka tetapi dapat dilakukan dengan media sosial. Dengan media sosial penyebaran konten edukasi dapat dilakukan dengan akses mudah. Tentu hal ini cocok untuk generasi sekarang ini.

Pernyataan tersebut membuktikan saat ini media edukasi mengalami pergeseran. Biasanya edukasi dilaksanakan secara tatap muka atau langsung tetapi kini dapat dilakukan melalui media online, salah satunya Instagram. Penyampaian pesan dengan konten yang edukatif pada Instagram sebagai alternatif penyebarannya. Hal ini termasuk adanya interaksi dua arah antara komunikator dan komunikan dengan pesan atau konten yang disampaikan melalui Instagram.

Akun Instagram @jagobahasacom merupakan salah satu akun yang berisi konten edukasi, tetapi akun tersebut bergerak pada konten edukasi bahasa Inggris. Bahasa Inggris kini dianggap sebagai bahasa yang sangat penting. yang hampir 70% orang pada dunia dapat menggunakannya. akun tersebut menerapkan salah satunya disiplin terhadap ilmu yaitu *visual communication* (komunikasi visual) yang isinya sangat menarik dan kekinian. Konten instagram @jagobahasacom memiliki karakteristik memberikan konten yang mengikuti trend viral saat ini serta mengandung unsur komedi. Tujuannya agar pengikut akun menjadi banyak literasi dan memahami bahasa Inggris dengan cara yang berbeda. Hal yang menarik dari

---

<sup>4</sup> <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 12 maret 2022, pukul 11:30.

akun ini adalah konten yang dapat diterima orang-orang yang sebelumnya tidak mengenal bahasa Inggris.

Ditinjau dari konteks serta budayanya, akun Instagram @jagobahasacom adalah wadah yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial secara virtual dengan orang-orang dalam konten edukasi pada akun tersebut. Interaksi ini terbentuk dengan mengunggah konten berasal akun @jagobahasacom baik berupa teks, gambar, audio, audiovisual serta konten lainnya. Karena tanggapan positif dari berbagai kalangan, akun tersebut semakin aktif menghasilkan konten kreatif di Instagram. Media sosial yang bersifat publik dan bisa diakses oleh seluruh orang, juga memastikan informasi yang dikandungnya menyebar lebih cepat. Hal yang sama berlaku buat konten pendidikan bahasa Inggris dari akun tersebut. Dikarenakan followers Instagram @jagobahasacom adalah orang-orang yang tertarik dengan konten edukasi pada dunia maya. Bisa dikatakan ini menyebabkan akun ini menjadi lembaga komunitas virtual di mana *admin* sebagai pemimpin dan pengikut sebagai anggota komunitas. Komunitas virtual sendiri merupakan bentuk korelasi sosial antara individu di internet, memberikan berbagai jenis akses penelitian tidak terbatas serta terkadang tidak terduga.

Maka fokus penelitian ini bagaimana komunikasi virtual atau aktivitas yang terjadi oleh pengguna Instagram terutama untuk *digital natives* atau *millennials*, dari era konvensional ke era media baru, dari penggunaan media sosial Instagram. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tema (Etnografi Virtual Pada Akun @jagobahasacom)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk interaksi yang terjadi pada akun Instagram *@jagobahasacom* dalam menyampaikan pesan?.
2. Bagaimana aktivitas virtual pada konten akun *@jagobahasacom* di Instagram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan maka tujuan penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi pada akun *@jagobahasacom* dalam penyampaian pesan di Instagram.
2. Untuk mengetahui aktivitas virtual yang terjadi pada akun *@jagobahasacom* dalam menyajikan informasi Bahasa Inggris di Instagram.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini dikelompokkan kedalam dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap komunikasi atau interaksi dalam media sosial Instagram oleh pengguna.
  - b. Sebagai kontribusi akademis yang berkaitan dengan program studi komunikasi dan penyiaran Islam untuk memperkaya wawasan dan pengembangan penelitian.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna evaluasi dan bahan acuan terkait konten dalam media sosial Instagram @jagobahasa.com.
- b. Sebagai bahan referensi tambahan mengenai etnografi virtual untuk pengembangan dan bahan penelitian yang akan datang.

## E. Telaah Pustaka

1. Jurnal “ Pergeseran Budaya Pada Era Media Baru ( Studi Etnografi Virtual Penggunaan LINE oleh *Digital Natives*) oleh Utami, Anggi Mayasari Violita, Martha Tri Lestari, and Asaas Putra. *Proceedings of Management* Vol. 2 ,No. 3 (2015).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual, menggunakan aplikasi LINE digunakan oleh digital natives sebagai media berkomunikasi yang memberi kemudahan untuk berinteraksi saat jarak dan waktu yang berbeda. Sebagai generasi yang terbuka akan teknologi, digital natives dalam penelitian ini mengalami pergeseran cara-cara berkomunikasi dari era sebelumnya ke era sekarang yakni pada era media baru. Hasil penelitian ini juga menyebutkan sebelumnya komunikasi secara langsung atau face to face namun saat ini bisa dilakukan dengan cara jarak jauh. Kebiasaan baru dalam budaya berkomunikasi terjadi karena adanya teknologi yang terus menerus sebagai media komunikasi. Dalam penelitian ini memilih LINE karena dianggap dapat menjalin hubungan berbagi informasi baik dalam komunikasi antarpribadi,

kelompok dan komunikasi organisasi, sedangkan untuk penelitian penulis sendiri membahas media sosial Instagram serta aktivitas didalamnya.<sup>5</sup>

2. Jurnal "Pola Interaksi Virtual Akun Instagram @warganetbersabda Tentang Perundungan Siber", oleh Aulia Risyda Fauzi, Lucy Pujasari Supratman, Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 22 No. 1, (2019).

Dalam penelitian ini menggunakan media instagram. Akun @warganetbersabda merupakan akun Instagram pertama di Indonesia yang gencar melakukan perlawanan mengenai perundungan siber di media sosial dan dikelola langsung oleh seorang influencer, Gita Savitri. Penelitian ini hendak menjelaskan bagaimana pola interaksi virtual akun Instagram @warganetbersabda tentang perundungan siber terjadi. Dengan mengetahui pola interaksi virtual, masyarakat digital dapat mempelajari bagaimana pola ini bekerja dalam suatu fenomena digital sehingga masyarakat digital dapat mengadaptasi pola tersebut untuk mengelola dan mengembangkan gerakan yang sedang dikelola di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual. Hasil dari penelitian ini adalah pola interaksi virtual akun Instagram @warganetbersabda mengalami sebuah konvergensi yang mana konvergensi antara admin dengan pengikut dan antar pengikut lainnya dalam akun Instagram @warganetbersabda membentuk sebuah kesadaran kolektif mengenai perundungan siber di media sosial. Sedangkan persamaan dari penelitian penulis adalah keduanya menggunakan pendekatan etnografi virtual yang mana penulis lebih fokus terhadap aktivitas dan interaksi akun instagram, dan perbedaan dalam penelitian penulis akun instagram jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan instagram

---

<sup>5</sup> Utami, Anggi Mayasari Violita, Martha Tri Lestari, and Asaas Putra. "Pergeseran budaya komunikasi pada era media baru (studi etnografi virtual penggunaan line oleh digital natives)." *Proceedings of Management* 2.3 (2015).

@*warganetbersabda* sebagai perlawanan perundungan media siber tetapi untuk penulis menggunakan akun @*jagobahasacom* yang lebih fokus untuk penyebaran konten bahasa inggris.<sup>6</sup>

3. Jurnal “ Netizen dan Infotainment “Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @*lambe\_turah*” oleh Prajarto, Nunung. Dalam jurnal Ilmu Komunikasi Vol.15, No. 1 (2018).

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian etnografi impian, penelitian ini menemukan kuatnya peran pengguna internet pada akun *Lambe Turah* menegaskan tulang punggung hiburan media pada platform jejaring ialah aktivitas pengguna internet itu sendiri. akibat penelitian ini menyebutkan konsep khalayak aktif yang tercermin pada tiga peran yaitu, sebagai pemberi, pelengkap dan pendukung informasi, mencerminkan pentingnya pengguna internet menjadi tokoh kunci dalam proses penyediaan informasi pada media baru. Tantangan terkait lalu fokus di isu literasi digital. Kerentanan penyebaran pesan sentimen negatif melalui fitur komentar akun *Lambe Turah* mengakibatkan urgensi literasi digital. Penelitian ini memberikan preferensi masyarakat terhadap akses berita kini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemudahan akses serta interaktivitas, mengakibatkan akun media sosial hiburan sebagai pilihan. Akun Instagram *Lambe Turah* ialah salah satu media umum media hiburan yang menjadi salah satu dari berita yang memenuhi kebutuhan tersebut. Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan media Instagram dan pendekatan etnografi virtual, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini lebih penekanan pada konten

---

<sup>6</sup> Aulia Risyda Fauzi, Lucy Pujasari “*Pola Interaksi Virtual Akun Instagram @warganetbersabda Tentang Perundungan Siber*” Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 22 No. 1, (2019).

*infotainment* (gossip), sedangkan dalam penelitian penulis lebih kepada konten edukasi di Instagram dan aktivitas didalamnya.<sup>7</sup>

4. Jurnal “ Fenomena Meme Di Media Sosial ( Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram)” oleh Ratih Hasanah Sudrajat, Berlian Primadani satria Putri dan Aditya Nugraha dalam jurnal Sosioteknologi Vol. 14, No 3, 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografi virtual. Sumber informasi untuk penelitian ini adalah pengguna Instagram yang mengunggah meme dengan selfie mereka sendiri. Hasil penelitian menunjukkan lima motif di balik unggahan meme pengguna Instagram adalah motif harga diri, motif rasa ingin tahu, motif ekspresi, motif cinta, dan motif hiburan. Jadi, dapat dikatakan meme adalah salah satu fenomena penyampaian pesan baru dengan memadukan komunikasi verbal dengan nonverbal atau ekspresi. Persamaan dari penelitian penulis adalah penggunaan media sosial Instagram dan pendekatan etnografi virtual, sedangkan perbedaannya penulis menggunakan akun pendidikan bahasa Inggris.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Prajarto, Nunung. "Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram@ lambe\_turah." (2018)

<sup>8</sup> Ratih, Hasanah dkk, “*Fenomena Meme Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram)*”, Jurnal Sosioteknologi Vol. 14 No 3, 2015.